

## **Garci-Tea: Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Manggis menjadi Produk Teh di Desa Sagalaherang Kidul, Subang**

### **(Garci-Tea: Innovation in Processing Mangosteen Peel Waste into Tea Products in Sagalaherang Kidul Village, Subang)**

**Muhamad Arya Fadhillah<sup>1\*</sup>, Safira Firdaus Khairunnisa<sup>2</sup>, Aulia Azzahra<sup>3</sup>, Ridwan Ramdani<sup>4</sup>, Aisyah Salsabila<sup>5</sup>, Namira Argya Zahra<sup>6</sup>, Oka Hasana Agustiani<sup>7</sup>, Muhammad Rifki Ramdhani Setiawan<sup>8</sup>, Erianto Indra Putra<sup>9</sup>, Anne Carolina<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup>Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>3</sup>Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>4</sup>Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>5</sup>Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>6</sup>Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>7</sup>Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>8</sup>Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>9</sup>Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

\*Penulis Korespondensi: [muhamadaryafadhillah@apps.ipb.ac.id](mailto:muhamadaryafadhillah@apps.ipb.ac.id)  
Diterima September 2024/Disetujui November 2024

### **ABSTRAK**

Desa Sagalaherang Kidul memiliki potensi besar dalam pemanfaatan limbah kulit manggis yang selama ini belum dioptimalkan. Memanfaatkan potensi ini, mahasiswa KKNT-I IPB melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengolah limbah kulit manggis menjadi *Garci-Tea*, sebuah inovasi teh sehat dengan nilai ekonomi tinggi. Penyuluhan ini ditujukan kepada ibu-ibu anggota Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan dilaksanakan pada 28 Juli 2024 di rumah Kepala Dusun 4 Krajan. Melalui program ini, peserta diajarkan mengenai potensi ekonomi kulit manggis yang kaya akan antioksidan serta teknik pengolahannya yang mudah dan praktis. Metode kegiatan mencakup pelatihan dan demonstrasi langsung, mulai dari proses pengeringan, penggilingan, dan penyajian teh. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta memberikan peluang untuk menciptakan produk bernilai ekonomi dari limbah pertanian. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih optimal. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pengembangan keterampilan yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci: *garci-tea*; limbah kulit manggis, potensi ekonomi, teh sehat

## ABSTRACT

Sagalaherang Kidul Village has great potential in the utilization of mangosteen peel waste which has not been optimized. To utilize this potential, KKNT-I IPB students carried out community service activities aimed at processing mangosteen peel waste into Garci-Tea, a healthy tea innovation with high economic value. This counseling was aimed at women members of the Family Empowerment and Welfare Institution (PKK) and was held on July 28, 2024 at the house of the Head of Dusun 4 Krajan. Through this program, participants were taught about the economic potential of mangosteen peel, which is rich in antioxidants, and its easy and practical processing techniques. The program methods included training and hands-on demonstrations, starting from drying, grinding, and serving the tea. The results of the activities showed an increase in participants' knowledge and skills and provided opportunities to create products of economic value from agricultural waste. This activity is expected to improve community welfare and health and encourage more optimal utilization of local resources. This activity also emphasizes the importance of empowering women in developing skills that support family economic improvement.

Keywords: economic potential, garci-tea, healthy tea, mangosteen peel waste

## PENDAHULUAN

Manggis merupakan salah satu komoditas di Desa Sagalaherang Kidul yang banyak dihasilkan (Dewi *et al.* 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, terutama dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan. Di Desa Sagalaherang Kidul, Kabupaten Subang, terdapat potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu limbah kulit manggis yang melimpah. Berdasarkan kondisi tersebut, tim mahasiswa dari IPB melakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan demonstrasi pembuatan *Garci-Tea*, sebuah produk teh sehat yang terbuat dari kulit manggis. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengolah limbah kulit manggis menjadi produk bernilai ekonomi dan bermanfaat bagi kesehatan (Kuna *et al.* 2024).

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dan penyuluhan menjadi salah satu strategi yang efektif (Butarbutar *et al.* 2020). Di Indonesia, Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya, yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal dan limbah pertanian yang melimpah untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Salah satu contoh limbah yang berpotensi besar namun sering diabaikan adalah kulit manggis. Kulit manggis telah dikenal memiliki kandungan antioksidan tinggi dan manfaat kesehatan lainnya yang belum banyak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Yuvanatemiya *et al.* 2023).

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik-Inovasi (KKNT-I) IPB di Desa Sagalaherang Kidul menjadi relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota PKK melalui penyuluhan dan demonstrasi pembuatan *Garci-Tea*, yaitu teh sehat berbahan dasar limbah kulit manggis. Dengan memanfaatkan limbah kulit manggis sebagai bahan utama, *Garci-Tea* tidak hanya berpotensi sebagai produk inovatif yang

bernilai ekonomi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah organik yang terbuang (Athailah et al. 2021).

Proses penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan potensi limbah kulit manggis, manfaat kesehatannya, hingga teknik-teknik pengolahan yang mudah dan praktis (Putra 2021). Sementara itu, demonstrasi pembuatan *Garci-Tea* dilakukan secara langsung oleh tim KKNT-I IPB, dengan harapan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk mengolah kulit manggis menjadi teh berkualitas tinggi. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Sagalaherang Kidul, baik dari segi peningkatan ekonomi rumah tangga maupun dalam mendukung kesehatan keluarga melalui konsumsi produk lokal yang kaya akan manfaat.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### Sasaran Inovasi

Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sagalaherang Kidul, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Kegiatan dihadiri kurang lebih 20 peserta.

### Inovasi yang Digunakan

Inovasi utama dalam penelitian ini adalah pengembangan produk teh dari limbah kulit manggis yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Proses pengolahan yang unik, melibatkan pengeringan kulit manggis, menghasilkan teh dengan cita rasa yang unik pula dan kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan (Rahmawati et al. 2022). Produk ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat Desa Sagalaherang Kidul, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah secara optimal.

### Metode Penerapan Inovasi

*Garci-Tea* adalah teh herbal yang terbuat dari kulit manggis (*Garcinia sp.*), berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai pembuatan *Garci-Tea*:

- Pengeringan Kulit Manggis. Kulit manggis yang telah dikumpulkan harus dikeringkan terlebih dahulu. Ada dua metode pengeringan, pertama, kulit manggis dapat dikeringkan di bawah sinar matahari selama tiga hari, atau, kedua, metode terbaik menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah dengan menggunakan oven pada suhu 85°C selama satu jam (Simanjuntak et al. 2014).
- Setelah kulit manggis kering, langkah selanjutnya adalah menghaluskannya. Proses ini dapat dilakukan dengan cara menumbuk kulit manggis hingga halus atau menggunakan blender untuk hasil yang lebih cepat dan efisien.
- Penyaringan dan Penyajian. Bubuk halus kulit manggis dimasukkan ke dalam saringan teh menggunakan sendok.
- Teh kulit manggis yang telah siap dapat dimasukkan ke dalam kemasan produk. Teh kulit manggis siap disajikan baik dalam kondisi panas maupun dingin.

### Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 28 Juli 2024 di rumah Bapak Tatang selaku Kepala Dusun 4 (Dusun Krajan), Desa Sagalaherang Kidul, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *Garci-Tea* meliputi oven untuk proses pengeringan, blender atau alat tumbuk untuk menghaluskan kulit manggis,

sendok untuk memasukkan bubuk ke dalam saringan teh, dan saringan teh itu sendiri. Bahan utama yang digunakan dalam produk *Garci-Tea* ini adalah kulit manggis yang sudah dikeringkan.

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Bentuk kegiatan secara keseluruhan mencakup dua tahap utama, yaitu persiapan program dan pelaksanaan program. Pada tahap persiapan, dilakukan pengujian pembuatan teh mulai dari pengeringan kulit manggis hingga penyajiannya. Selain itu, target audiens diundang untuk hadir pada hari yang telah ditentukan. Pada tahap pelaksanaan program, dilakukan sosialisasi mengenai manfaat teh kulit manggis, demonstrasi cara pembuatan teh, serta cara penyajiannya. Selain itu, edukasi terkait *Business Model Canvas* (BMC) yang telah dibuat untuk produk *Garci-Tea* ini juga diberikan, untuk memaksimalkan potensi teh kulit manggis ini dalam penjualan, sehingga peserta dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk tujuan komersial.

Dengan demikian, *Garci-Tea* tidak hanya menawarkan manfaat kesehatan dari kulit manggis, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi mereka yang tertarik untuk menjadikannya sebagai produk komersial. Proses pembuatan yang sederhana namun efektif ini memastikan bahwa setiap orang dapat menikmati manfaat teh kulit manggis dengan mudah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tinjauan tim KKNT-Inovasi IPB terhadap produk pertanian di Desa Sagalaherang Kidul, ditemukan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat setempat terkait dengan limbah kulit manggis. Desa Sagalaherang Kidul dikenal dengan komoditas utamanya yaitu buah manggis yang sudah diekspor hingga ke luar negeri. Namun, dari hasil wawancara, diketahui bahwa buah manggis tersebut diekspor dalam bentuk yang masih muda, yaitu ketika buah masih berwarna hijau dan keras. Akibatnya, manggis yang sudah matang akhirnya dijual ke masyarakat setempat atau dikonsumsi secara mandiri. Hal ini menimbulkan permasalahan karena jumlah buah manggis yang sangat banyak tidak habis terjual atau terkonsumsi, sehingga limbah manggis tersebut akhirnya berserakan dan tidak terpakai.

Menurut Humaira dan Srikandi (2021), kulit manggis memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai sebuah produk baru. Melalui informasi terkait limbah kulit manggis tersebut, tim KKNT-Inovasi IPB kemudian menyusun suatu program inovatif untuk memanfaatkan limbah kulit manggis yang tidak terpakai. Program ini bertujuan untuk mengubah limbah kulit manggis menjadi produk teh sehat yang berbahan dasar kulit manggis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah yang berserakan, tetapi juga untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Dengan mengolah kulit manggis menjadi teh, masyarakat dapat memanfaatkan limbah yang sebelumnya tidak terpakai menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, teh kulit manggis juga memiliki berbagai manfaat kesehatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Program ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan kulit manggis, pengeringan, penghalusan, hingga penyajian teh. Kulit manggis yang telah dikumpulkan dikeringkan terlebih dahulu, baik dengan cara dijemur di bawah sinar matahari selama tiga hari atau menggunakan oven. Setelah kering, kulit manggis dihaluskan dengan cara ditumbuk atau menggunakan blender. Bubuk halus kulit manggis kemudian dimasukkan ke dalam saringan teh dan siap disajikan dalam kondisi panas maupun dingin. Selain itu,

program ini juga mencakup sosialisasi manfaat teh kulit manggis, demonstrasi cara pembuatan teh, serta edukasi mengenai cara penyajian dan pemaksimalan potensi teh kulit manggis dalam penjualan dengan penyuluhan *Business Model Canvas* (BMC) produk teh yang diberi nama *Garci-Tea* ini.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Sagalaherang Kidul dapat mengatasi permasalahan limbah kulit manggis dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui produk teh kulit manggis yang sehat dan bernilai tinggi. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat menginspirasi inovasi serupa dalam memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk yang bermanfaat.

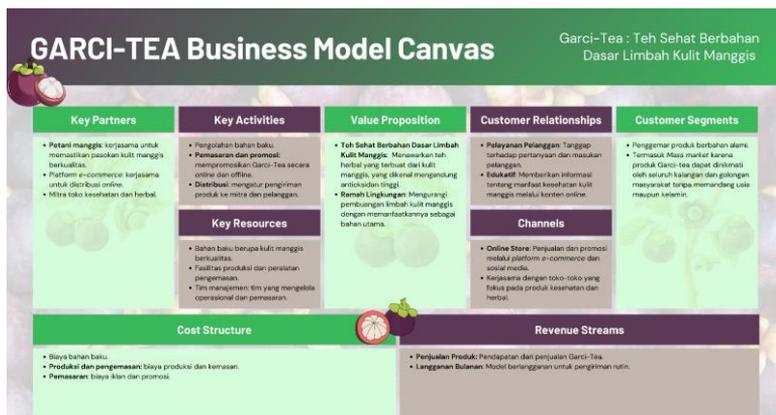
### Penyuluhan dan Demonstrasi Pembuatan Garcı-Tea

#### • Penyuluhan

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan *Garci-Tea* yaitu teh sehat berbahan dasar limbah kulit manggis pada Minggu, 28 Juli 2024, dimulai pukul 09.00 WIB, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sagalaherang Kidul.

Kegiatan ini dilakukan di rumah Bapak Tatang selaku Kepala Dusun 4, Desa Sagalaherang Kidul, dan Bu Saodah selaku Sekretaris Lembaga PKK Desa Sagalaherang Kidul. Peserta yang datang sebagian besar adalah anggota PKK, dan ditambah dengan masyarakat sekitar, dengan total peserta yang hadir adalah sebanyak 20 orang. Kegiatan penyuluhan ini mencakup penjelasan mengenai potensi limbah kulit manggis, manfaat kesehatan dari kulit manggis, proses pengolahan limbah kulit manggis menjadi teh sehat, serta teknik-teknik pembuatan *Garci-Tea* yang mudah dan praktis.

Penyuluhan dilengkapi dengan penjelasan mengenai *Business Model Canvas* (BMC) dari produk *Garci-Tea* (Gambar 1). BMC adalah alat manajemen strategis yang membantu memvisualisasikan dan menilai ide bisnis yang dibuat (Sukarno dan Ahsan 2021). BMC divisualisasikan melalui sembilan blok bangunan dasar yang memperlihatkan cara berpikir tentang bagaimana perusahaan menghasilkan uang (Dahmiri dan Setiawan 2023). Dalam proses membangun startup, pebisnis dapat dengan cepat memetakan ide bisnis menggunakan BMC. Dibandingkan dengan *business plan* yang panjang, alat ini



Gambar 1 *Business Model Canvas* (BMC) produk *Garci-Tea*.

mempermudah identifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga perusahaan dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Menurut Hidayah (2021), manfaat BMC meliputi, mudah untuk digunakan, fokus pada elemen utama, fleksibel untuk digunakan, dan fokus pada pelanggan.

Selain itu, demonstrasi langsung juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peserta dalam memahami setiap tahapan pembuatan teh. Demonstrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta, khususnya ibu-ibu anggota PKK di Desa Sagalaherang Kidul, dapat melihat secara langsung dan mempraktikkan sendiri proses pembuatan teh kulit manggis. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengikuti setiap langkah mulai dari pemilihan kulit manggis yang berkualitas, teknik pengeringan yang tepat, hingga proses penggilingan dan pengemasan. Dengan adanya demonstrasi langsung, peserta dapat mengamati detail-detail penting yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan.

Dengan adanya demonstrasi langsung, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan mengingat setiap tahapan pembuatan teh kulit manggis. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dari pengalaman langsung dan mendapatkan tips praktis dari tim KKNT-I IPB. Selain itu, demonstrasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengolah limbah kulit manggis menjadi produk teh yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, demonstrasi langsung ini menjadi bagian penting dalam program edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah kulit manggis secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sagalaherang Kidul.

#### • Demonstrasi

Menurut Rina *et al.* (2020), metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman *audiens*. Oleh karena itu, demonstrasi pembuatan *Garci-Tea* dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman praktis kepada ibu-ibu anggota PKK di Desa Sagalaherang Kidul mengenai cara mengolah limbah kulit manggis menjadi teh sehat. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk melihat dan mendengarkan penjelasan setiap tahapan proses pembuatan *Garci-Tea*, mulai dari pemilihan dan persiapan bahan baku, teknik pengeringan kulit manggis, proses penggilingan menjadi bubuk, hingga proses pengemasan produk, yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan cara memilih kulit manggis yang berkualitas baik dan mempersiapkannya untuk proses pengeringan. Teknik pengeringan yang digunakan dijelaskan secara rinci, baik menggunakan sinar matahari selama tiga hari maupun



a



b

Gambar 2 a) Demonstrasi dan b) Penyuluhan.

menggunakan oven pada suhu 85°C selama satu jam, sesuai dengan standar yang direkomendasikan.

Selanjutnya, peserta diajak untuk melihat proses penggilingan kulit manggis yang telah kering menjadi bubuk halus. Proses ini dapat dilakukan dengan cara menumbuk kulit manggis secara manual atau menggunakan blender untuk hasil yang lebih cepat dan efisien. Setelah itu, bubuk halus kulit manggis dimasukkan ke dalam saringan teh menggunakan sendok, dan teh kulit manggis siap disajikan dalam kondisi panas maupun dingin.

Demonstrasi ini dipandu oleh tim KKNT-I IPB yang menjelaskan setiap langkah dengan rinci dan memberikan tips praktis agar hasil teh yang dihasilkan berkualitas tinggi. Tim juga memberikan penjelasan mengenai cara pengemasan produk yang baik agar teh kulit manggis dapat disimpan dengan aman dan tetap terjaga kualitasnya.

Tim KKNT-I IPB yang memandu demonstrasi ini memberikan penjelasan yang rinci dan praktis, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta (dapat dilihat pada gambar 3). Setiap tahapan dijelaskan dengan jelas, mulai dari cara memilih kulit manggis yang baik, teknik pengeringan menggunakan sinar matahari atau oven, hingga cara menghaluskan kulit manggis menjadi bubuk yang siap diseduh. Selain itu, peserta juga diajak untuk mencoba sendiri setiap langkah, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami prosesnya secara langsung. Demonstrasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Selain itu, dalam demonstrasi ini, tim KKNT-I IPB juga memberikan edukasi mengenai manfaat kesehatan dari teh kulit manggis dan potensi ekonominya (Gambar 3). Peserta diajak untuk memahami bagaimana teh kulit manggis dapat menjadi produk yang bernilai tinggi dan dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga (disertai demonstrasi kemasan *Garci-Tea* yang dapat dilihat pada Gambar 4. Dengan demikian, demonstrasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis mengenai cara pembuatan teh kulit manggis, tetapi juga menginspirasi peserta untuk memanfaatkan limbah kulit manggis menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba teh kulit manggis yang sudah jadi, sehingga mereka dapat mengetahui aroma dan rasa khas dari teh kulit manggis yang telah dibuat. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mencicipi teh yang telah diseduh, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dan keunikan dari teh kulit manggis. Aroma yang khas dan rasa yang unik dari teh ini diharapkan dapat memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan bagi peserta. Selain itu, dengan mencicipi teh yang sudah



Gambar 3 Sosialisasi produk siap guna dari *Garci-Tea*.



Gambar 4 Kemasan produk *Garci-Tea*.

jadi, peserta dapat lebih memahami kualitas dan potensi produk yang dihasilkan dari limbah kulit manggis.

Dengan adanya demonstrasi ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan limbah kulit manggis secara optimal dan menghasilkan produk teh yang bernilai ekonomi serta bermanfaat bagi kesehatan. Demonstrasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai proses pembuatan teh kulit manggis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga. Peserta diajak untuk melihat, mendengar, dan merasakan langsung setiap tahapan proses pembuatan teh, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengeringan, proses penggilingan, hingga penyajian dan pengemasan produk. Dengan demikian, peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai cara mengolah limbah kulit manggis menjadi produk teh yang berkualitas.

#### • **Evaluasi dan Upaya Keberlanjutan Program**

Evaluasi dari kegiatan sosialisasi pembuatan teh kulit manggis menunjukkan adanya beberapa tantangan, terutama terkait kurangnya antusiasme dari para peserta yang hadir. Peserta cenderung kurang memperhatikan materi selama pemaparan dan tidak aktif dalam sesi tanya jawab. Hal ini mungkin disebabkan karena teh kulit manggis masih terdengar asing di telinga masyarakat, sehingga minat dan perhatian mereka terhadap topik ini masih rendah. Selain itu, metode penyampaian materi yang digunakan oleh tim KKNT-I terkesan monoton dan kurang komunikatif, sehingga perlu diperbaiki untuk menarik minat masyarakat dalam mencoba hal-hal baru. Misalnya, penggunaan media visual yang lebih menarik atau pendekatan interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta.

Meski demikian, program ini memiliki potensi keberlanjutan yang sangat positif bagi masyarakat Desa Sagalaherang Kidul, terutama dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Pengolahan terhadap limbah kulit manggis memiliki potensi untuk mengurangi limbah pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi kelompok tani dan industri rumahan. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan seputar pemanfaatan limbah kulit manggis tetapi juga didorong untuk menciptakan peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek edukasi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keberlanjutan dari produk teh kulit manggis ini juga perlu dipastikan melalui berbagai upaya. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan pengembangan dan riset secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk. Penelitian lebih lanjut dapat membantu menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan rasa, aroma, dan manfaat kesehatan dari teh kulit manggis. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif juga perlu

diterapkan untuk memperkenalkan produk ini ke pasar yang lebih luas. Misalnya, penggunaan media sosial dan kerjasama dengan influencer dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk ini.

Memperluas jangkauan kerjasama dengan pihak-pihak yang menguntungkan juga merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan produk teh kulit manggis. Kerjasama dengan lembaga penelitian, pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu dalam hal pendanaan, pengembangan produk, dan distribusi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan produk teh kulit manggis dapat menjadi salah satu produk unggulan yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan.

Potensi keberlanjutan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini sangat besar. Diharapkan dengan perbaikan metode penyampaian dan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Sagalaherang Kidul.

## SIMPULAN

Program *Garci-Tea*, yang merupakan sosialisasi pembuatan teh sehat berbahan dasar limbah kulit manggis di Desa Sagalaherang Kidul, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah kulit manggis menjadi produk minuman yang sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Demi keberlanjutan program ini, disarankan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah desa dan kerjasama dengan lembaga terkait untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan produk teh kulit manggis ini dapat menjadi salah satu produk unggulan desa yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa dengan inovasi dan kerjasama yang baik, limbah pertanian yang sebelumnya tidak terpakai dapat diubah menjadi produk yang bernilai tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu-ibu PKK Desa Sagalaherang Kidul yang telah bersedia menjadi sasaran target sosialisasi kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat Desa Sagalaherang Kidul yang telah membantu dalam koordinasi terkait tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianto Indra Putra, S.Hut., M.Si. dan Ibu Anne Carolina, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing lapang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan KKNT-I Inovasi ini dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Athailah T, Bagio, Husin H. 2021. Edukasi pemanfaatan limbah sisa makanan menjadi produk yang bernilai ekonomis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(2): 437–442. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5262>

- Butarbutar DN, Sintani L, Harinie LT. 2020. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*. 1(1): 31–39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>
- Dahmiri, Setiawan WJ. 2023. Pemanfaatan media business model canvas (BMC) dalam meningkatkan hasil belajar perencanaan usaha pada mata kuliah kewirausahaan. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*. 5(2): 1–13. <https://doi.org/10.22437/ideal.v5i2.28725>
- Dewi TK, Lusiana, Adiwijaya HD, Maulani NW, Purnama V, Ernawan D, Athiroh N, Djuniwati R, Sugianto A. 2023. Sosialisasi penerapan teknologi tepat guna untuk kemandirian kesehatan masyarakat melalui pengolahan kulit manggis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(4): 3597–3603. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6913>
- Hidayah, F. 2021. Penggunaan business model canvas sebagai upaya menumbuhkan minat berwirausaha. *Jurnal Al-Tatwir: Pengembangan Masyarakat Islam*. 8(1): 39–54. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.33>
- Humaira L, Srikandi. 2021. Pemanfaatan Potensi Limbah Kulit Manggis dalam Pembuatan Pembersih Lantai Berbasis Zero Waste. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*. 4(2): 69–72.
- Kuna MR, Astuti W, Gonibala AP, Talamati BH, Pobela T. 2024. Pemanfaatan kulit manggis sebagai ramuan herbal kesehatan serta sebagai penanganan limbah kulit manggis di Desa Komangaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 5(2): 1817–1822. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3119>
- Putra B. 2021. Pemanfaatan kulit manggis menjadi minuman tradisional di Desa Buat Kabupaten Bungo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(1): 60–64. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4231>
- Rahmawati KP, Muin A, Aini DM, Ratnasri BD, Rosiana FS. 2022. Pemanfaatan Kulit Buah Manggis Sebagai Bahan Campuran dalam Panganan Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Limbah Kulit Manggis di Daerah Desa Gegelang, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*. 1(2): 111–118. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.538>
- Rina C, Endayani TB, Agustina M. 2020. Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*. 5(2): 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Simanjuntak L, Harun N, Efendi R. 2014. Penerimaan panelis terhadap teh herbal dari kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) dengan perlakuan suhu pengeringan. *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(1): 1–11. <https://doi.org/10.35799/jm.1.1.2012.424>